

Strategi Dan Metode Pembelajaran Akidah Akhlak

Zubaidi Hasan¹, Zubairi²

¹Institute Daarul Qur'an, ²STAI Asy-Syukriyyah

E-mail: ¹zubaidi@idaqu.ac.id, ²zubairimuzakki@gmail.com

Abstract

Strategies and methods in learning is a process of teaching and learning activities to achieve learning goals. From the learning process there will be reciprocal activities between teachers and students to achieve better goals. The learning process is a process in which there are teacher-student interaction activities and reciprocal communication that take place in educative situations to achieve learning objectives. Approach In this study with the literature, which analyzes strategies in the learning process between teachers and students, where the interactions between the two are two components that cannot be separated. There is mutually supportive interaction so that student learning outcomes can be achieved optimally. The strategies and methods carried out by a teacher of aqidah akhlaq can shape the Islamic character of students.

Keywords: Strategy, Method and Aqidah akhlak

PENDAHULUAN

Poses belajar mengajar di sekolah merupakan salah satu usaha untuk menyediakan banyak macam pengalaman belajar kepada anak didik, karena sekolah merupakan tempat yang tepat untuk berlangsungnya transformasi ilmu pengetahuan. Proses pembelajaran Aqidah akhlaq diharapkan adanya perubahan dalam diri anak baik pada aspek kognitif, afektif dan psikomotornya.(M. P. I. Zubairi, t.t-b) Dengan adanya perubahan dalam tiga aspek tersebut diharapkan akan berpengaruh pada tingkah laku anak didik, yang pada akhirnya cara berfikir merasa melakukan sesuatu hal itu akan merasa relatif menetap dan membentuk kebiasaan bertingkah laku yang lebih baik dan tertanam pada dii nilai-nilai spiritual dan social yang sesuai dengan tuntunan agama.(Muzakki, 2015a)

Belajar merupakan sebuah proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak masih bayi (bahkan dalam kandungan) hingga liang lahat. Salah satu tanda bahwa seseorang telah belajar sesuatu adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya. "Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif) dan keterampilan (psikomotor) maupun yang menyangkut nilai dan sikap (afektif).(Rifa'i dkk., 2022) Dan belajar bisa dikakukan dimanpun, kapanpun dan dalam keadaan apapun karan belajar tidak terikat dengan sesuatu yang ada, sementara pembelajaran dilakukan dengan adanya interaksi dengan seorang guru atau pendidik dan murid atau peserta didik.

Pembelajaran merupakan proses kegiatan belajar mengajar yang juga berperan dalam menentukan keberhasilan belajar siswa.(Z. Zubairi, Nurdin, dkk., 2022a) Dari proses pembelajaran itu akan terjadi sebuah kegiatan timbal balik antara guru atau pendidik dengan siswa atau peserta didik untuk menuju tujuan pencapaian proses pembelajaran yang lebih baik.

Proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan belajar mengajar menyangkut kegiatan tenaga pendidik, kegiatan peserta didik, pola dan proses interaksi tenaga pendidik dan peserta didik dan

sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar dalam kerangka keterlaksanaan program pendidikan, Pembelajaran merupakan salah satu sub sistem dari sistem pendidikan, disamping kurikulum, konseling, administrasi, dan evaluasi.

Pembelajaran ialah membelajarkan peserta didik menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan.(Muzakki, 2022) Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik. Jadi belajar merupakan suatu kegiatan untuk memperoleh ilmu dan pengetahuan atau kepandaian, sehingga dapat merubah tingkah laku pada peserta didik ke arah yang lebih baik karena adanya tindakan atau interaksi baik secara individual maupun kelompok di dalam lingkungan belajar

Pembelajaran merupakan proses kegiatan belajar mengajar yang juga berperan dalam menentukan keberhasilan belajar siswa.(M. P. I. Zubairi, t.t.-a) Dari proses pembelajaran itu akan terjadi sebuah kegiatan timbal balik antara guru dengan siswa untuk menuju tujuan yang lebih baik. Proses pembelajaran adalah proses yang di dalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru-siswa dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar.(M. P. I. Zubairi, t.t.-b) Dalam proses pembelajaran, guru dan siswa merupakan dua komponen yang tidak bisa dipisahkan. Antara dua komponen tersebut harus terjalin interaksi yang saling menunjang agar hasil belajar siswa dapat tercapai secara optimal. juga berpendapat bahwa pembelajaran dapat didefinisikan sebagai suatu proses yang mana suatu kegiatan berasal atau berubah lewat reaksi suatu situasi yang dihadapi dan karakteristik-karakteristik dari perubahan aktivitas tersebut tidak dapat dijelaskan berdasarkan kecenderungan-kecenderungan reaksi asli, kematangan atau perubahan-perubahan sementara.(Muzakki & Nurdin, 2022)

Namun pada kenyataannya, pembelajaran yang terjadi lebih bernuansa pasif dan menolog, kecenderungannya guru hanya menyampaikan materi ajar dan atau bahan ajar tanpa mempertimbangkan tingkat efektifitas dan strateginya. Dimana strategi itu sangat penting dalam proses mencapai tujuan dalam belajar.

Tujuan pembelajaran sebenarnya adalah untuk memperoleh pengetahuan dengan suatu cara yang dapat melatih kemampuan intelektual para siswa dan merangsang keingintahuan serta memotivasi kemampuan mereka.(Z. Zubairi & Nurdin, 2022) Oleh karena itu, tujuan pembelajaran yang dibuat oleh guru haruslah bermanfaat bagi siswa dan sesuai dengan karakteristik siswa supaya tujuan tersebut dapat tercapai secara optimal. Berdasarkan penjelasan tentang tujuan pembelajaran di atas, maka pembelajaran sebagai upaya membekali diri siswa dengan kemampuan-kemampuan yang bersifat pengalaman, pemahaman moral dan keterampilan sehingga mengalami perkembangan positif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif-interpretatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah library research.(Arikunto, 2010) Data yang diperoleh adalah narasi deskriptif tentang strategi dan metode dalam pembelajaran Akidah akhlak.

Dengan penelitian kepustakaan atau library research, teknik pengumpulan data yang digunakan berupa data dokumentasi terhadap fenomena yang terjadi dalam proses pembelajaran di sekolah, dengan mengambil data yang berasal dari berbagai literatur yang relevan, terutama tentang buku-buku strategi pembelajara, buku metode dalam mengajar, dan buku pelajaran akidah akhlak,

yang menjadi literatur pokok dalam pembahasan, kemudian data ini diinterpretasikan menjadi narasi kritis terhadap judul yang dibahas dalam penelitian.(Arikunto, 2010)

PEMBAHASAN

A. Strategi Pembelajaran Akidah Ahlak yang tepat

Strategi adalah siasat melakukan untuk melakukan kegiatan-kegiatan dalam pembelajaran yang mencakup metode dan teknik mengajar. Adapun yang dimaksud dengan metode adalah cara mengajar itu sendiri. Sedangkan yang dimaksud dengan teknik adalah cara melakukan kegiatan khusus dalam menggunakan suatu metode tertentu, seperti teknik bertanya, teknik menjelaskan, dan sebagainya.(Rahmat Solihin, 2020; M. P. I. Zubairi, t.t.-b) Pembelajaran adalah suatu proses yang kompleks (rumit) dengan maksud memberi pengalaman belajar kepada siswa sesuai dengan tujuan. (Z. Zubairi, 2022) Tujuan yang hendak dicapai sebenarnya merupakan acuan dalam penyelenggaraan proses pembelajaran. Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif. (Muzakki, Solihin, dkk., 2022)

Secara umum, belajar dapat diartikan sebagai proses perubahan perilaku, akibat interaksi individu dengan lingkungan. Jadi perubahan perilaku adalah hasil belajar(Rahmat Solihin, 2020; Solihin, Iqbal, dkk., 2021). Artinya seseorang dikatakan telah belajar, jika ia dapat melakukan sesuatu yang tidak dapat dilakukan sebelumnya. Akidah Ahlak merupakan mata pelajaran yang memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan akhlak al karimah dan adab islami dalam kehidupan sehari-hari sebagai manifestasi dari keimanannya kepada Allah SWT, malaikat-Nya, Kitab-kitab-Nya, Rasul-rasul-Nya, serta Qadha dan Qadar. Namun demikian untuk mencapai tujuan (peningkatan keimanan dan pembentukan akhlak al karimah) tersebut tidaklah mudah, diperlukan strategi / metode yang tepat dalam proses pembelajarannya.

Ada beberapa strategi pembelajaran yang adapat digunakan. Rowntree 1974) mengelompokkan kedalam strategi penyampaian penemuan atau *exposition-discovery learning*, dan strategi pembelajaran individual atau *groups-individual learning*. Dalam strategi *exposition*, bahan pelajaran disajikan kepada siswa dalam bentuk jadi dan siswa dituntut untuk menguasai bahan tersebut. Mengapa dikatakan strategi pembelajaran langsung ? sebab dalam strategi ini, materi pelajaran disajikan begitu saja kepada siswa, siswa tidak dituntut untuk mengolahnya, kewajiban siswa adalah menguasainya secara penuh.(Muzakki, 2016) Dengan demikian, dalam strategi expositori guru berfungsi sebagai penyampai informasi. Berbeda dengan strategi *discovery*, dalam strategi ini bahan pelajaran dicari dan ditemukan sendiri oleh siswa dalam berbagai aktivitas, sehingga tugas guru lebih banyak sebagai fasilitator dan pembimbing bagi siswanya, karena sifatnya yang demikian strategi ini sering juga dinamakan strategi pembelajarantidak langsung. Strategi belajar individual dilakukan oleh siswa secara mandiri.(Z. Zubairi, Muljawan, dkk., 2022) Kecepatan, kelambatan dan keberhasilan pembelajaran siswa sangat ditentukan oleh kemampuan individu siswa yang bersangkutan .

Bahan pelajaran serta bagaimana mempelajarinya didesain untuk belajar sendiri (Solihin, 2020; Solihin, Muin, dkk., 2021). Contoh dari strategi pembelajaran ini adalah belajar melalui modul, atau belajar bahasa melalui kaset audio.Berbeda dengan strategi pembelajaran individual, belajar kelompok dilakukan secara beregu.(Z. Zubairi, Nurdin, dkk., 2022a) Sekelompok siswa diajar oleh seorang atau beberapa orang guru. Bentuk belajar kelompok itu bisa dalam pembelajaran kelompok

besar atau pembelajaran klasikal atau bisa juga siswa belajar dalam kelompok kelompok kecil semacam *buzz group*. Strategi kelompok tidak memperhatikan kecepatan belajar individual. Setiap individu dianggap sama, oleh karena itu belajar dalam kelompok dapat terjadi siswa yang memiliki kemampuan tinggi akan terhambat oleh siswa yang mempunyai kemampuan biasa-biasa saja, sebaliknya siswa yang memiliki kemampuan kurang akan merasa tergusur oleh siswa yang mempunyai kemampuan tinggi.

Ditinjau dari cara penyajian dan cara pengolahannya, strategi pembelajaran juga dapat dibedakan antara strategi pembelajaran deduktif dan strategi pembelajaran induktif. Strategi pembelajaran deduktif adalah strategi pembelajaran yang dilakukan dengan mempelajari konsep-konsep terlebih dahulu untuk kemudian dicari kesimpulan dan ilustrasi-ilustrasi, atau bahan pelajaran yang dipelajari dimulai dari hal-hal yang abstrak, kemudian secara perlahan-lahan menuju hal yang konkrit. Strategi ini disebut juga strategi pembelajaran dari umum ke khusus.(Muzakki, 2015b) Sebaliknya dengan strategi induktif, pada strategi ini bahan yang dipelajari dimulai dari hal-hal yang konkret atau contoh-contoh yang kemudian secara perlahan siswa dihadapkan pada materi yang kompleks dan sukar.(NAIRUZH, t.t.) Strategi ini kerap dinamakan strategi pembelajaran dari khusus ke umum untuk memudahkan dalam pencapaian tujuan.

Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai model atau pendekatan pembelajaran bergantung pada karakteristik pendekatan atau strategi yang dipilih. Misalnya metode tanya jawab, diskusi, eksperimen dan lain-lain.(Abnisa & Zubairi, 2022) Maksud istilah pendekatan dalam kajian ini ialah pendekatan terhadap seluruh unsur terkait dalam pembelajaran. Maka metode diskusi sangat bagus dalam rangka meningkatkan interaksi belajar anak.

Metode pembelajaran dewasa ini pada umumnya menggunakan pendekatan sistem (*system approach*).(Muzakki, Illahi, dkk., 2022) Dengan pendekatan ini pembelajaran dipandang sebagai suatu sistem. Suatu sistem mempunyai sejumlah komponen yang saling berinteraksi dan berhubungan dalam rangka mencapai tujuan. Sistem pembelajaran juga mempunyai sejumlah komponen, yaitu materi, metode, alat, dan evaluasi. Semua komponen itu saling berhubungan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.(Abnisa & Zubairi, 2022) Metode pembelajaran dapat ditetapkan oleh guru dengan memperhatikan tujuan dan materi pembelajaran. Pertimbangan pokok dalam menentukan metode pembelajaran terletak pada keefektifan proses pembelajaran. Tentu saja orientasi kita adalah kepada siswa belajar. Jadi metode pembelajaran Yang digunakan pada dasarnya hanya berfungsi sebagai bimbingan agar siswa belajar.

Metode pembelajaran kontekstual atau *Contextual Teaching and Learning (CTL)* yaitu suatu pendekatan yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengaplikasikan apa yang dipelajarinya di kelas. Metode inilah sangat bagus dalam proses pembelajaran Akidah akhlak bagi peserta didik karena pembelajaran kontekstual terfokus pada perkembangan ilmu, pemahaman, keterampilan siswa, dan juga pemahaman kontekstual siswa tentang hubungan mata pelajaran Aqidah akhlaq yang dipelajarinya dengan dunia nyata. (Muzakki, 2018) Pembelajaran akan bermakna jika guru atau pendidik lebih menekankan agar siswa mengerti relevansi apa yang mereka pelajari di sekolah dengan situasi kehidupan nyata dimana isi pelajaran akan digunakan dalam kehidupan sehari yang sesuai dengan nilai-nilai agama Islam.(Muzakki, 2014)

B. Metode Pembelajaran Akidah akhlak

Akidah adalah keyakinan/keimanan yang benar yang terealisasikan dalam perilaku ahlak mulia. Jadi secara etimologis strategi pembelajaran akidah akhlak adalah suatu metode yang sadar dan terencana dalam menyiapkan dan memberi pengalaman belajar peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengimani Allah dan merealisasikannya dalam perilaku ahlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.

Pengertian akidah menurut bahasa adalah mengikat atau mengadakan perjanjian sedangkan akidah menurut istilah adalah urusanurusan yang harus dibenarkan dengan hati dan diterima dengan rasa puas serta terhujam kuat dalam lubuk jiwa yang tidak dapat diguncangkan oleh badai keraguan.(Muzakki, Illahi, dkk., 2022) Sementara kata akhlak menurut bahasa adalah tingkah laku, perangai tabi'at, watak, moral atau budi pekerti. Menurut istilah adalah sikap yang telah melekat dalam diri seseorang dan secara spontan diwujudkan dalam tingkah laku atau perbuatan. Dari beberapa materi pelajaran akidah akhlak diantaranya adalah materi akhlak terpuji, dan akhlak terpuji didalamnya menjelaskan tentang tawaduk, taat, qanaah, sabar.(Z. Zubairi, Muljawan, dkk., 2022)

Tawadu' adalah kerelaan manusia terhadap kedudukan yang lebih rendah, atau rendah hati terhadap orang yang beriman, atau mau menerima kebenaran apapun bentuknya dan dari siapapun. Tawaduk merupakan lawan kata dari takabur (sombong), dan taat artinya kepatuhan manusia dalam melaksanakan segala syariat Allah yang dibawa oleh Rasul-Nya melalui Al-qur'an dan sunah.(Z. Zubairi, 2022) Kanaah adalah rela dan menerima pemberian Allah SWT yaitu mensyukuri apa yang ada, sementara sabar adalah menahan diri dalam kesulitan. Sabar dibagi dalam tiga jenis, yaitu sabar dalam ketaatan, sabar dalam penderitaan, dan sabar dalam menahan amarah. (Muzakki, 2016)

Metode yang dilakukan dalam pembelajaran kontekstual Akidah Akhlak adalah ceramah, simulasi (suri tauladan) , diskusi, simulasi dan juga metode latihan dan pembiasaan.

1. Metode Ceramah

Metode ceramah dapat dipandang sebagai suatu cara penyampaian pelajaran dengan melalui penuturan. Metode ceramah ini termasuk klasik. Namun penggunaannya sangat populer. Banyak guru memanfaatkan metode ceramah dalam mengajar.oleh karena pelaksanaannya sangat sederhana, tidak memerlukan pengorganisasian yang rumit.

Ceramah digunakan ketika menjelaskan pelajaran yang tentunya diikuti oleh contoh realitas kehidupan yang berkaitan dengan materi yang disampaikan, mulai dari peristiwanya, sebabnya dan juga akibat yang akan diterimanya kelak. Metode ini baik digunakan apabila disiapkan dengan baik, serta didukung dengan alat dan media. (Abnisa, 2017)

Metode ceramah digunakan oleh pelatih dalam kegiatan pembelajaran musik khususnya band untuk menjelaskan materi di awal pertemuan, sebelum siswa memainkan dan menyanyikan lagu yang telah disiapkan. Penjelasan materi lagu dengan metode ceramah oleh pelatih meliputi: a) isi dari materi lagu yang akan dimainkan dan dinyanyikan, b) tangga nada yang digunakan, c) bentuk lagu yang akan diaransemen baik oleh siswa sendiri maupun hasil aransemen pelatih, dan d) cara menginterpretasikan lagu.(Muzakki, 2022) Melalui metode ceramah diharapkan penyampaian materi dari pelatih kepada siswa dapat diterima dengan mudah.

2. Metode Simulasi / Suri Tauladan / Modelisasi

Metode simulasi (contoh / suri tauladan) adalah metode yang sangat tepat dalam pembelajaran Akidah Akhlak ini, karena walau bagaimanapun akhlak kita sebagai seorang pendidik

akan menjadi contoh yang berarti untuk peserta didik. Sebagaimana Rosulpun memberi contoh kepada umatnya dalam gerak gerak kehidupan.(NAIRUZH, t.t.)

3. Metode diskusi

Diskusi adalah percakapan ilmiah yang *responsive* berisikan pertukaran pendapat yang dijalin dengan pertanyaan *problematic*. (Irawan dkk., 2021) Sedangkan dalam pendapat lain mengemukakan bahwa metode diskusi adalah suatu cara penyajian bahan pengajaran dengan guru memberikan kesempatan kepada siswa atau kelompok-kelompok untuk mengadakan perbincangan ilmiah untuk mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan dalam memecahkan suatu masalah. (Abnisa & Zubairi, 2022)

Berdasarkan kedua pendapat tersebut, peneliti menarik kesimpulan bahwa metode diskusi adalah percakapan ilmiah yang berisikan pertukaran pendapat mengenai bahan pengajaran yang diberikan guru kepada siswa untuk mengumpulkan pendapat serta membuat kesimpulan guna memecahkan suatu masalah. Metode diskusi ini dimaksudkan untuk menampung sejumlah pendapat kemudian memecahkan masalah yang sedang dihadapi dengan beberapa pendapat dari anggota kelompok diskusi.

4. Metode demonstrasi

Metode demonstrasi merupakan metode mengajar yang sangat efektif, sebab membantu para siswa untuk memperoleh jawaban dengan mengamati suatu proses atau peristiwa tertentu, selain itu pada metode ini guru memperlihatkan bagaimana proses terjadinya sesuatu, di mana keaktifan biasanya lebih banyak pada pihak guru. (Muzakki & Nurdin, 2022)

Menurut Sudjana (1989:83) metode demonstrasi merupakan metode mengajar yang cukup efektif, sebab membantu para siswa untuk memperoleh jawaban dengan mengamati suatu proses atau peristiwa tertentu, selain itu pada metode ini guru memperlihatkan bagaimana proses terjadinya sesuatu, di mana keaktifan biasanya lebih banyak pada pihak guru. Sejalan dengan pendapat tersebut, Mulyani dan Permana (1988:54) menyatakan bahwa metode demonstrasi merupakan cara penyajian pelajaran dengan mempergunakan dan mempertunjukkan kepada peserta didik suatu proses, situasi tertentu yang sedang dipelajari baik dalam bentuk sebenarnya maupun dalam bentuk tiruan yang dipertunjukkan oleh guru atau sumber lain yang memahami atau ahli dalam topik bahasan yang harus didemonstrasikan.

Dari kedua pendapat di atas, dapat disimpulkan metode demonstrasi ialah metode mengajar dengan menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana berjalannya suatu proses pembentukan terjadinya sesuatu yang sedang dipelajari siswa. Pada metode demonstrasi, pelatih dituntut untuk memiliki kemampuan yang lebih karena di sini pelatih akan menjadi contoh yang akan ditiru oleh siswa.

5. Metode Latihan dan Pembiasaan

Metode latihan atau *drill* adalah metode pembelajaran dengan cara mengulang-ulang, metode ini pada umumnya digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan dan keterampilan dari apa yang telah dipelajari.(M. P. I. Zubairi, t.t.-b) Jadi metode latihan atau *drill* merupakan penanaman kebiasaan-kebiasaan tertentu guna memperoleh keterampilan, ketangkasan, kesempatan serta ketepatan. Pada metode ini siswa harus ikut serta dalam proses pembelajaran, karena proses keberhasilan pembelajaran dengan menggunakan metode latihan akan mendapatkan hasil yang tidak terduga, sebab setiap latihan demi latihan yang dilakukan oleh siswa akan semakin berkembang dari waktu ke waktu. (Jono dkk., 2019)

Berdasarkan kedua pendapat di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa metode latihan (*drill*) wajib diikuti oleh siswa dalam pembelajaran yang bersifat praktikum karena untuk memperoleh suatu ketangkasan dan keterampilan dari apa yang telah dipelajari pada metode sebelumnya seperti metode ceramah dan metode diskusi.

C. Faktor-faktor Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak

Strategi pembelajaran Akidah Akhlak sangat diperlukan dalam rangka tercapainya tujuan belajar anak, maka seorang guru harus melakukan strategi dalam proses pembelajaran, baik dengan menggunakan metode yang tepat dan efektif maupun dengan pendekatan sosiologis terhadap anak. Karena tercapainya tujuan belajar anak itu dapat dipengaruhi juga dengan beberapa faktor antara lain:

1. Pengaruh Karakteristik Siswa.

Dalam proses belajar mengajar, seorang guru harus benar-benar paham akan ciri-ciri khas yang dimiliki oleh setiap peserta didik, lantaran dapat mempengaruhi jalannya proses dan hasil dari pembelajaran siswa yang bersangkutan. (Muzakki & Nurdin, 2022)

2. Pengaruh Karakteristik Seorang Pendidik atau Guru.

Peranan guru sebagai mediator antara pengetahuan dan keterampilan siswa memiliki konsekuensi yang sangat tinggi, sehingga guru selalu dituntut untuk meningkatkan peranan dan kompetensinya karena proses belajar mengajar dan hasil belajar siswa sebagian besar ditentukan oleh peranan dan kompetensi guru. (Z. Zubairi & Nurdin, 2022) Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan akan lebih mampu mengelola kelasnya, sehingga hasil pembelajaran berada pada tingkat optimal.

Di antara ciri khas guru yang erat kaitannya dengan proses belajar mengajar adalah intelektual, kecakapan, ranah karsa dan rasa guru, usia, jenis kelamin dan kelas sosial guru. Ciri-ciri tersebut sangat menunjang terhadap profesinya. (Abnisa & Zubairi, 2022) Oleh karena itu setiap guru profesional sangat diharapkan memahami bagaimana karakteristik dirinya yang diperlukan sebagai anutan siswa.

3. Pengaruh Interaksi dan Metode.

Hal yang paling utama dalam proses pembelajaran adalah adanya interaksi antara siswa dengan guru, siswa dan siswa, siswa dengan mata pelajaran, siswa dengan lingkungan dan siswa dengan komponen-komponen lainnya yang terlibat langsung dalam proses belajar. (Rifa'i dkk., 2022) Dalam interaksi tersebut terjadi transfer ilmu pengetahuan, nilai dan sikap pada diri setiap peserta didik, sehingga terjadi perubahan perilaku siswa baik yang berdimensi ranah cipta, ranah karsa maupun yang berdimensi rasah rasa. Oleh karena itu dalam komunikasi dan interaksi instruksional yang direkayasa oleh guru sebagai pengelola proses pembelajaran seyogyanya diterapkan dengan memadukan beberapa metode yang relevan dengan kebutuhan khususnya peserta didik yang memiliki latar belakang yang berbeda. (Zubaidi & Zubairi, 2022)

Rancangan proses pembelajaran dengan berfokus pada peserta didik untuk mendorong motivasi, minat, kreativitas, inisiatif, inspirasi, kemandirian dan semangat belajar serta budaya membaca dan kemampuan menulis. Untuk itu harus diciptakan metode interaktif yang memungkinkan peserta didik berupaya untuk secara mandiri, kritis, dan berkelanjutan menemukan sendiri pengetahuan, sikap dan keterampilan yang harus dikuasai. (Muzakki, Solihin, dkk., 2022)

Dengan demikian interaksi dan metode dalam proses belajar mengajar memiliki pengaruh yang sangat besar dalam upaya mewujudkan proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

4. Karakteristik Kelompok.

Dalam sebuah kelas terdiri dari kesatuan para siswa atau disebut kelompok. Adanya kesatuan peserta didik ini memiliki ciri khas tertentu yang juga mempengaruhi proses pelaksanaan proses pembelajaran dan turut mewarnai hasil belajar siswa dalam kelas itu. (Irawan dkk., 2021) Di antara karakteristik kelompok yang mempengaruhi efektivitas proses belajar mengajar adalah ; jumlah anggota kelompok, struktur kelompok, (gender dan peserta didik). Sikap kelompok, kekompakan anggota kelompok dan kepemimpinan kelompok.

Adanya ciri khas pada kesatuan peserta didik, guru harus mampu memahami sebaik-baiknya, agar dapat dimanfaatkan dalam mengelola pelaksanaan proses belajar mengajar dan proses pembelajaran siswa baik secara individu maupun sebagai anggota kelompok.

5. Pengaruh Fasilitas Fisik.

Fasilitas (sarana pelancar, pemudahan) fisik juga memiliki andil terhadap keberhasilan proses belajar mengajar. Betapa tidak, terbukti dengan kurang memadainya hasil pembelajaran peserta didik yang sekolahnya berdomisili di daerah-daerah tertinggal dan tidak pernah tersentuh oleh media pembelajaran yang dibutuhkan. (Muzakki & Nurdin, 2022)

Adapun fasilitas fisik yang dapat mempengaruhi tercapai tidaknya tujuan pembelajaran, meliputi; kemudahan fisik yang ada di kelas (seperti kondisi ruang belajar atau kelas, bangku, papan tulis, laboratorium, perpustakaan dan perangkat fisik lainnya yang berhubungan dengan kepentingan PBM) dan kemudahan yang ada di rumah masing-masing peserta didik (seperti ruang dan meja belajar, lampu, rak buku dan isinya, alat-alat tulis dan sebagainya).

Maka dari itu pengadaan dan pemeliharaan kemudahan belajar baik tersedia di sekolah maupun di rumah masing-masing peserta didik perlu digalakkan oleh semua pihak (kepala sekolah, guru, karyawan, orang tua siswa dan masyarakat) dalam rangka mendukung kelancaran pelaksanaan proses belajar mengajar sehingga tercapai tujuan pendidikan secara menyeluruh.

6. Pengaruh Mata Pelajaran.

Mata pelajaran akan turut mempengaruhi jalannya proses belajar. Karena tingkat kesukaran, keluasan dan kedalaman makna yang terkandung di dalamnya juga akan berpengaruh terhadap sikap dan minat belajar peserta didik selama mengikuti kegiatan proses pembelajaran. Belum lagi hubungan antara sebuah mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lain yang juga memiliki andil terhadap lancar atau tidaknya pelaksanaan proses belajar mengajar. (Muzakki, 2014)

Oleh sebab itu, setiap pendidik sudah seharusnya menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran pada setiap pendidikan secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran terjadi secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang dan memotivasi peserta didik untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif. Di samping itu pula setiap bahan pelajaran yang dirancang dan ditata sedemikian rupa diharapkan dapat memenuhi syarat psikologis-pedagogis yang bermakna penyusunan satuan pembelajaran sesuai dengan kemampuan ranah cipta setiap peserta didik dengan tidak mengabaikan perbedaan karakteristik peserta didik sebagai individual atau kelompok.

7. Pengaruh Lingkungan.

Faktor lingkungan (kondisi lingkungan) sangat menentukan lancarnya pelaksanaan proses belajar mengajar siswa, karena proses pembelajaran yang berlangsung dalam kondisi baik dalam arti

memenuhi syarat-syarat kependidikan akan mendorong terlaksananya kegiatan PBM yang kondusif, sehingga diperoleh tujuan pendidikan. (Z. Zubairi, Nurdin, dkk., 2022b)

KESIMPULAN

Dari pembahasan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa strategi dan metode pembelajaran akidah akhlak harus benar-benar dikuasai oleh guru sebagai upaya untuk mendapatkan hasil pembelajaran yang optimal dalam pembelajaran akidah akhlak. Berikutnya, guru harus mampu melakukan segala macam strategi guna tercapainya pembelajaran Akidah Akhlak. Jadi Pembelajaran Akidah Akhlak akan lebih maksimal dan optimal dan dapat mencapai tujuan belajarnya dengan menyikapi beberapa factor dan metode dalam proses pembelajaran.

REFERENSI

- Abnisa, A. P. (2017). Konsep Pendidik dan Peserta Didik Dalam Perspektif Al-Qur'an. *Jurnal Asy-Syukriyyah*, 18(1), 67–81.
- Abnisa, A. P., & Zubairi, Z. (2022). Personality Competence Educator and Students Interest in Learning. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme*, 4(1), 279–290.
- Arikunto, S. (2010). Metode penelitian. *Jakarta: Rineka Cipta*, 173.
- Irawan, F., Marfiyanti, M., Arif, A., & Zulherma, Z. (2021). Model of Religious Education and Moral Development in Special Detention Center for Children. *Khalifa: Journal of Islamic Education*, 5(1), 46–65.
- Jono, M., Firman, F., & Rusdinal, R. (2019). PERANAN PROF. DR. H. RAMAYULIS DALAM PENGEMBANGAN PENDIDIKAN ISLAM DI SUMATERA BARAT 1945-2015. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 3(3), 1380–1384.
- Muzakki, Z. (2014). PERILAKU AKHLAQ DALAM PENDIDIKAN ISLAM. *Jurnal Asy-Syukriyyah*, 13(1), 87–127.
- Muzakki, Z. (2015a). Efektivitas Pembelajaran Aqidah Akhlaq. *Jurnal Asy-Syukriyyah*, 14(1), 93–124.
- Muzakki, Z. (2015b). Efektivitas Pembelajaran Aqidah Akhlaq. *Jurnal Asy-Syukriyyah*, 14(1), 93–124.
- Muzakki, Z. (2016). Keteladanan Seorang Guru Dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Asy-Syukriyyah*, 16(1), 5–50.
- Muzakki, Z. (2018). Urgensi Pendidikan Akhlak di Usia Dini. *Jurnal Asy-Syukriyyah*, 19(1), 50–79.
- Muzakki, Z. (2022). Teacher Morale and Professionalism: Study on Improving the Quality of Islamic Education. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(01), 339–352.
- Muzakki, Z., Illahi, N., & Muljawan, A. (2022). ETIKA BELAJAR DALAM AL-QURAN: (Studi Analisis Surat Al-Kahfi Ayat 66-78). *JIQTA: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, 1(1), Art. 1. <https://doi.org/10.36769/jiqta.v1i1.216>
- Muzakki, Z., & Nurdin, N. (2022). Formation of Student Character in Islamic Religious Education. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(3), Art. 3.
- Muzakki, Z., Solihin, R., & Zubaidi, Z. (2022). UNSUR PEDAGOGIS DALAM AL-QURAN: (Studi Deskriptif Surat Lukman Ayat 12-19). *JIQTA: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, 1(1), Art. 1. <https://doi.org/10.36769/jiqta.v1i1.211>
- NAIRUZAH, A. (t.t.). *Pengaruh model pembelajaran problem based learning berbantuan alat peraga terhadap kemampuan komunikasi matematis siswa kelas VII pada materi garis dan sudut di SMP Negeri 16 Semarang tahun pelajaran 2015/2016*.

- Rahmat Solihin. (2020). Akidah dan Akhlak dalam Perspektif Pembelajaran PAI di Madrasah Ibtidaiyah. *Ibriez : Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains*.
<https://doi.org/10.21154/ibriez.v5i5.92>
- Rifa'i, M., Hasanah, I., Zubairi, Z., & Sa'ad, M. (2022). Implementasi Contextual Teaching And Learning (CTL) Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Materi Bahasa Arab:(Studi Kasus di MTs Nurul Jadid Paiton Probolinggo). *TARQIYATUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam dan Madrasah Ibtidaiyah*, 1(2), 68–82.
- Solihin, R. (2020). PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN INTERAKTIF TAHFIDZ AL-QURAN DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal Asy-Syukriyyah*, 21(02), 154–163.
<https://doi.org/10.36769/asy.v21i02.108>
- Solihin, R., Iqbal, M., & Muin, M. T. (2021). Konstruksi Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pembelajaran. *SCAFFOLDING: Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme*, 3(2), 85–94.
<https://doi.org/10.37680/scaffolding.v3i2.1085>
- Solihin, R., Muin, M. T., & Iqbal, M. (2021). Distance Learning: The Effectiveness Studies In College Students. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 13(1), 57–72.
<https://doi.org/10.37680/qalamuna.v13i1.709>
- Zubaidi, Z., & Zubairi, Z. (2022). KORELASI GAYA KEPEMIMPINAN DAN KEMAMPUAN MANAJERIAL KEPALA MADRASAH DENGAN MOTIVASI GURU MI DI KOTA TANGERANG. *Jurnal Asy-Syukriyyah*, 23(2), Art. 2. <https://doi.org/10.36769/asy.v23i2.265>
- Zubairi, M. P. I. (t.t.-a). *Paradigma Pendidikan Agama Islam*. Penerbit Adab.
- Zubairi, M. P. I. (t.t.-b). *STRATEGI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM*. Penerbit Adab.
- Zubairi, Z. (2022). Values of Islamic Religious Education in QS. Al-Duha Verse 9-11. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme*, 4(1), 93–106.
- Zubairi, Z., Muljawan, A., & Illahi, N. (2022). Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Asma'ul Husna (Al-Rahman, Al-Rahiim, Al-Lathiif, Al-Haliim, Al-Syakuur). *TARQIYATUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam dan Madrasah Ibtidaiyah*, 1(1), 59–67.
- Zubairi, Z., & Nurdin, N. (2022). The Challenges of Islamic Religious Education in the Industrial Revolution 4.0. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, 4(3), Art. 3.
<https://doi.org/10.37680/scaffolding.v4i3.2120>
- Zubairi, Z., Nurdin, N., & Solihin, R. (2022a). Islamic Education in the Industrial Revolution 4.0. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme*, 4(3), 359–371.
- Zubairi, Z., Nurdin, N., & Solihin, R. (2022b). Islamic Education in the Industrial Revolution 4.0. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, 4(3), Art. 3.
<https://doi.org/10.37680/scaffolding.v4i3.2118>